

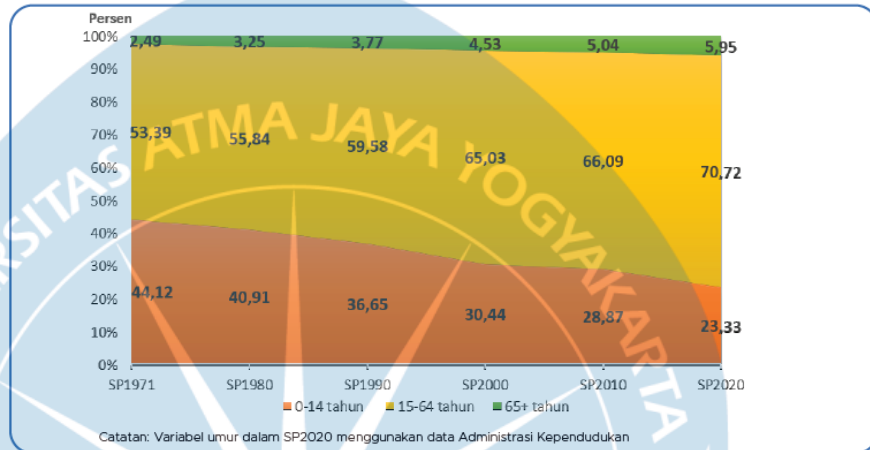
BAB I PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

1.1.1 Latar Belakang Pengadaan Proyek

Indonesia merupakan sebuah negara kepulauan dengan jumlah penduduk sebesar 270.203.917 jiwa (2020) dengan pembagian 70.72% (191.898.641 jiwa) merupakan golongan usia produktif (15-64 tahun), 23.33% (63.038.573,8361 jiwa) di antaranya merupakan usia non produktif (anak-anak) dan 5.95% (16.077.133,0615 jiwa) tergolong ke dalam usia non produktif atau lansia.

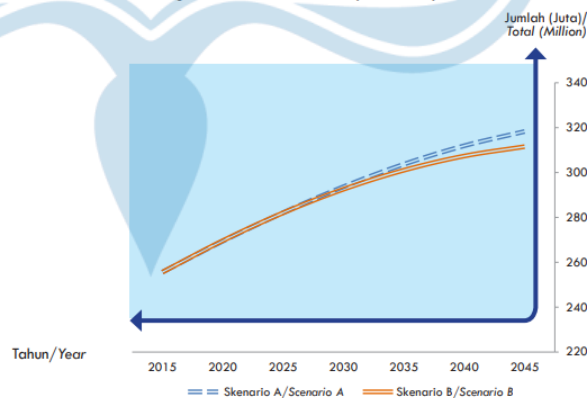
Komposisi Penduduk menurut Kelompok Umur, 1971–2020



Grafik 1. 1 Komposisi Penduduk Indonesia Menurut Umur
Sumber : Sensus Penduduk Tahun 2020 (BPS)

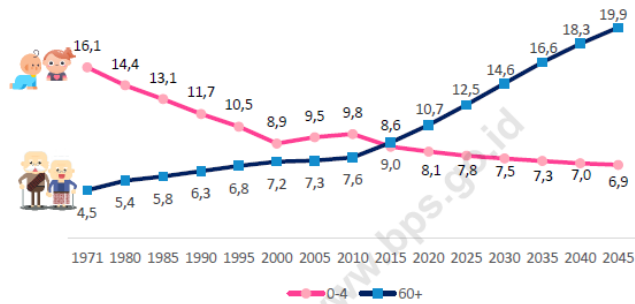
Salah satu dampak positif dari pembangunan Bangsa Indonesia sejauh ini adalah meningkatnya kualitas hidup masyarakat dan meningkatnya harapan hidup seseorang. Hal ini dapat dilihat dari hasil proyeksi penduduk Indonesia tahun 2015-2045 dengan tren yang cenderung meningkat.

Gambar 3.1 Proyeksi Penduduk Indonesia, 2015-2045
Figure 3.1 Indonesian Population Projection, 2015-2045



Grafik 1. 2 Proyeksi Jumlah Penduduk Indonesia tahun 2015-2045
Sumber : Hasil SUPAS 2015 (BPS)

Salah satu konsekuensi dari peningkatan harapan hidup warga negara adalah peningkatan persentase penduduk usia lanjut (Lansia). Menurut data yang dihimpun dari Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2020 diproyeksikan bahwa jumlah penduduk lanjut usia (Lansia) pada tahun 2045 akan mencapai seperlima dari seluruh penduduk Indonesia.

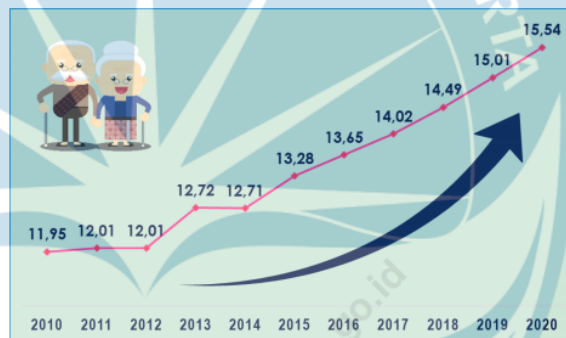


Grafik 1.3 Persentase Pertumbuhan Penduduk Lansia
Sumber : Sensus Penduduk Lansia Tahun 2020 (BPS)

Menurut Undang Undang No.13 Tahun 1998 Bab (I) Pasal (I) Ayat (II) Tentang Kesejahteraan Lanjut Usia dikatakan bahwa Lanjut usia (lansia) adalah seseorang yang sudah berusia 60 tahun ke atas.

Bertambahnya jumlah penduduk lanjut usia (Lansia) melalui proyeksi pertambahan jumlah penduduk lanjut usia (Lansia) menyebabkan jumlah ketergantungan (*dependency ratio*) Lansia terhadap orang-orang di sekitar (usia produktif) mengalami peningkatan seiring dengan bertambahnya jumlah lansia di Indonesia. Artinya beban yang harus ditanggung oleh suatu keluarga atau kelompok penduduk menjadi bertambah.

Gambar 2.4 Rasio Ketergantungan Penduduk Lansia, 2010-2020

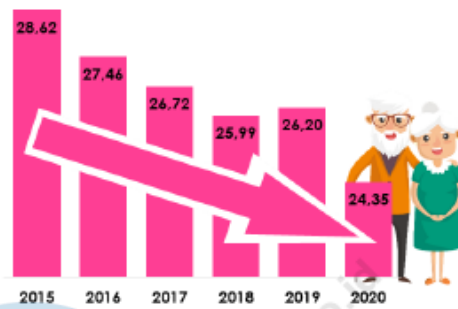


Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

Grafik 1.4 Rasio Ketergantungan Lansia Pada Orang Muda
Sumber : Statistik Penduduk Lanjut Usia (2020)

Pada umumnya seorang lansia sudah mulai mengalami penyakit di usia senja dan bersifat degeneratif (faktor usia). Penyakit yang diderita umumnya tidak menular di antaranya : jantung, diabetes melitus, stroke, rematik, dan cedera (kemenkes RI, 2019). Penyakit yang dialami dapat menyebabkan ketidakmampuan seorang lansia untuk menjalani kegiatan sehari-hari dengan normal. Namun pada grafik penduduk lanjut usia yang mengalami sakit (2015-2020) cenderung mengalami penurunan, hal ini sebagai salah satu dampak dari kemajuan pembangunan yang ada di Indonesia.

Gambar 4.2 Angka Kesakitan Penduduk Lansia, 2015-2020



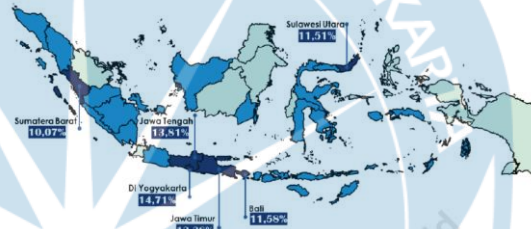
Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

Grafik 1.5 Angka Penduduk Lansia yang mengalami sakit

Sumber : Statistik Penduduk Lanjut Usia (2020)

Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan salah satu provinsi dengan persentase penduduk lansia terbesar (14.71%) di bandingkan provinsi lainnya seperti : Sumatera Barat (10.07%) , Jawa Tengah (13.81%) , Jawa Timur (13.38%) , Bali (11.58%) dan Sulawesi Utara (11.51%).

Gambar 2.3 Persebaran Provinsi dengan Struktur Penduduk Tua di Indonesia, 2020



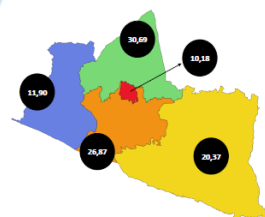
Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

Gambar 1.1 Persentase penduduk tua di Indonesia

Sumber : Statistik Penduduk Lanjut Usia (2020)

Apabila dilihat dari peta persebaran penduduk menurut kabupaten atau kota tahun 2020, konsentrasi persebaran penduduk di provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) didominasi oleh kabupaten Sleman dengan persentase sebesar 30.69%, berdasarkan pertimbangan tersebut maka perancangan Panti wreda ini akan berada di Kabupaten Sleman dengan pertimbangan kepadatan jumlah penduduk terbesar berada di Kabupaten Sleman.

Gambar 9 Sebaran Penduduk D.I. Yogyakarta Menurut Kabupaten/Kota (persen), 2020



Gambar 1.2 Persentase sebaran peduduk DIY

Sumber : Badan Pusat Statistik (2020)

Menurut Badan Pusat Statistik tahun 2017, DIY adalah provinsi kedua dengan jumlah migran terbesar. Banyaknya orang yang melakukan migrasi untuk bekerja menyebabkan seseorang harus meninggalkan keluarga atau orang tua mereka. Akibatnya para lansia tidak menjalani hari tua dengan keluarganya. Keadaan ini memperbesar potensi bagi para lansia untuk hidup sendiri di hari tuanya.

Tabel 10.
Migran Neto Risen Antarprovinsi menurut Provinsi
Hasil Susenas 2017 dan 2018

Provinsi (1)	Susenas	
	2017 (2)	2018 (3)
Aceh	-13 414	-14 051
Sumatera Utara	-129 600	-66 004
Sumatera Barat	-5 818	23 172
Riau	71 500	-615
Jambi	-33 845	-20 519
Sumatera Selatan	-47 863	-33 653
Bengkulu	16 148	9 501
Lampung	-43 069	-12 966
Kep. Bangka Belitung	9 977	2 566
Kepulauan Riau	81 951	25 645
DKI Jakarta	-340 293	-287 553
Jawa Barat	441 413	323 171
Jawa Tengah	-64 837	25 743
DI Yogyakarta	137 662	127 463
Jawa Timur	33 949	112 601
Banten	25 717	34 357
Bali	61 433	46 067
Nusa Tenggara Barat	60 607	61 491
Nusa Tenggara Timur	11 124	10 632
Kalimantan Barat	-5 195	-5 586
Kalimantan Tengah	-7 851	-82
Kalimantan Selatan	32 256	-4 506
Kalimantan Timur	-20 554	-27 707
Kalimantan Utara	12 081	59
Sulawesi Utara	-389	-20 320
Sulawesi Tengah	9 639	10 046
Sulawesi Selatan	52 130	-10 297
Sulawesi Tenggara	-1 237	17 065
Gorontalo	2 039	1 191
Sulawesi Barat	2 115	15 315
Maluku	-21 336	-18 911
Maluku Utara	-2 443	8 650
Papua Barat	7 812	13 754
Papua	-2 211	22 451
Luar Negeri	-333 506	-340 294

Tabel 1. 1 Persentase Pekerja Migran Neto Risen Menurut Provinsi
Sumber : Badan Pusat Statistik (2017)

Panti wreda merupakan sebuah tempat tinggal yang dihuni oleh lansia. Dahulu tempat ini selalu mendapatkan *stereotype* kurang baik oleh masyarakat karena dianggap sebagai lokasi untuk menjauh dari orang tua. Namun kini panti wreda dapat menjadi sebuah gaya hidup dan jawaban bagi keluarga yang tak sanggup merawat anggota keluarga lansia di rumah mereka.

Kondisi panti wreda yang ada saat ini dapat dikatakan memadai karena menurut laman beritasatu.com pada tanggal 24 Desember 2019 potensi dan konsumen bagi panti wreda di Indonesia masih sangat besar, sehingga mulai muncul panti wreda yang dilengkapi fasilitas layak hingga mewah bagi penghuninya.



Gambar 1. 3 Berita Potensi dan Konsumen Panti Wreda di Indonesia
Sumber : Beritasatu.com (2019)

1.1.2 Latar Belakang Permasalahan Proyek

Seorang yang sudah memasuki usia lanjut (lansia) merupakan sebuah anugerah dan pencapaian, karena pada tahap ini tidak setiap orang mampu untuk mencapainya. Pada tahap ini seorang lansia telah mengalami penuaan pada dirinya yang berasal dari perubahan fisik atau psikomotorik dan perubahan psikologis, sehingga pada tahap ini seorang lansia tidak dapat melakukan kegiatan sehari-hari dengan normal.

Menurut Azizah dan Lilik (2011) dalam Kholifah (2016) perubahan fisik dan psikomotorik yang dimaksud adalah :

1. Sistem indera : pengelihatannya mulai kabur, pendengaran berkurang
2. Sistem integumen : kulit mulai berkerut, kering
3. Sistem muskuloskeletal : Jaringan otot, sendi, tulang mulai berubah hingga melemah.
4. Sistem kardiovaskular : Perubahan struktur dan fungsi jantung.
5. Sistem respirasi : Udara yang mengalir ke dalam paru-paru berkurang, sehingga tempo pernafasan menjadi terganggu.
6. Sistem pencernaan dan metabolisme : Penurunan kemampuan pencernaan karena kemunduran fungsi indera pengecap dan kehilangan gigi.
7. Sistem perkemihan : Penurunan kemampuan organ dalam sistem ekskresi seperti laju filtrasi reabsorpsi oleh ginjal
8. Sistem saraf : Penurunan secara berangsur kemampuan koordinasi.
9. Sistem reproduksi : Penurunan secara berangsur sistem reproduksi.

Penurunan fungsi-fungsi yang berhubungan dengan fisik dan psikomotorik menyebabkan seorang lansia menjadi lambat dalam menjalani kegiatan sehari-hari.

Kemudian seorang Lansia juga mengalami Perubahan spiritual yaitu Agama atau kepercayaan menjadi semakin terintegrasi dalam kesehariannya, seorang lansia semakin menghayati kehidupan keagamaan yang terlihat melalui proses berpikir, dan bertindak. Kabupaten Sleman memiliki beberapa panti wreda yang dikelola oleh pihak pemerintah dan pihak swasta yaitu :

Tabel 1. 2 Daftar Panti Wreda di kabupaten Sleman

No	Nama Tempat	Alamat
1	Panti Jompo Pakem	Jalan Kaliurang Km 17,5. Pakem, Sleman, Tegalsari, Pakembinangun, Kec. Pakem, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.
2	Panti Wreda Mulya	Jl. Sendowo Blok G RT.13, RW.56, Senolowo, Sinduadi, Kec. Mlati, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55281

Sumber : Penelusuran Penulis (Google Maps;2021)

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh penulis pada tanggal 16 september 2021, kondisi dari panti wreda yang ada di Pakem, kabupaten Sleman dapat dikatakan sudah layak sebagai tempat tinggal bagi para Lansia yang dititipkan maupun yang terlantar. Dari 12 wisma yang memuat 6 kamar semuanya sudah terisi penuh, sehingga terdapat dorongan kebutuhan untuk membuka sebuah panti wreda baru. Selain itu kondisi dari sirkulasi dalam ruang yang terasa sempit bagi pengguna kursi roda, sehingga menyulitkan proses sirkulasi terutama bagi para pengguna kursi roda serta lansia yang sudah mengalami penurunan sensorik dan motorik.

Ide dan pemikiran dari perancangan panti wreda ini berangkat dari adanya potensi panti wreda serta kebutuhan tempat tinggal bagi seorang Lansia yang aman dan nyaman serta sudah mengalami fase kemunduran dalam hidup mereka di tengah proyeksi jumlah penduduk lanjut usia yang diperkirakan akan

meningkat hingga tahun 2045. Panti wreda tidak hanya sebagai tempat tinggal, tetapi juga berperan sebagai tempat menyalurkan hobi dan kegiatan bagi para penghuninya dengan tetap menyesuaikan tuntutan berupa penurunan kemampuan sensorik dan motorik dari seorang lansia.

Permasalahan di dalam perancangan panti wreda ini adalah bagaimana merancang panti wreda yang tanggap terhadap kebutuhan lansia yang mengalami penurunan kemampuan sensorik dan motorik.

Untuk mencapai tuntutan tersebut maka strategi yang akan ditempuh adalah :

1. Tata Ruang Luar

Menciptakan sebuah ruang luar yang menyesuaikan dengan kondisi perubahan lansia secara fisik, psikologi dan kepribadian melalui penataan lansekap, dan pengaturan suasana ruang luar.

2. Sirkulasi dan Pencapaian

Menciptakan sirkulasi antar ruang yang memiliki kejelasan antar ruang, besaran ruang sirkulasi yang memenuhi kriteria perancangan bagi Lansia, dan memiliki jalur sirkulasi yang tegas.

3. Ruang Dalam, dan Perabot

Menciptakan sebuah ruang dalam yang aman bagi keselamatan lansia melalui meminimalisir sudut sudut tajam pada ruang, dan memberikan nuansa ruangan yang nyaman bagi lansia melalui Pemilihan warna, serta mengaplikasikan tekstur halus dan kasar pada permukaan dinding dan lantai.

1.2 RUMUSAN PERMASALAHAN

Bagaimana bentuk perancangan sebuah panti wreda di kabupaten Sleman Melalui pendekatan Psikologi dan Perilaku Lansia yang didasarkan pada kemampuan sensorik dan motorik yang mulai menurun melalui ruang luar, sirkulasi dan pencapaian, serta ruang dalam dan perabot ?

1.3 TUJUAN DAN SASARAN

1.3.1 Tujuan

Tujuan dari perancangan Panti Wreda di Kabupaten Sleman adalah dapat mawadahi kebutuhan tempat tinggal seorang Lansia yang aman dan nyaman karena kemampuan sensorik dan motorik yang mulai menurun.

1.3.2 Sasaran

Untuk mencapai tujuan dari perancangan panti wreda maka sasaran yang akan dituju sebagai berikut :

1. Terwadahnya kebutuhan akan tempat tinggal yang sesuai dengan kemampuan sensorik dan motorik seorang Lansia yang mulai menurun.
2. Pendekatan desain menggunakan pendekatan psikologi dan perilaku dari seorang Lansia di mana perancangan dilakukan dengan memperhatikan kebutuhan dari seorang Lanjut usia.
3. Meningkatkan kualitas hidup di masa tua dari para penghuninya, sehingga mereka dapat menjalaninya dengan suasana yang layak dan sepiantasnya.

1.4 LINGKUP STUDI

1.4.1 Lingkup Spasial

Lingkup perencanaan dan perancangan Panti Wreda di Kabupaten Sleman adalah pengolahan tata massa bangunan, ruang luar, Sirkulasi dan Pencapaian,

serta Ruang dalam agar menciptakan stimulus bagi para penghuni agar memiliki keinginan untuk tetap produktif bersama dengan sesama penghuni dari panti wreda.

1.4.2 Lingkup Substansial

Lingkup substansi dari perencanaan dan perancangan Panti Wreda di Kabupaten Sleman adalah mewadahi kegiatan lanjut usia yang telah mengalami penurunan kemampuan sensorik dan motorik melalui pengolahan lansekap, tata masa bangunan, sirkulasi dan pencapaian, bentuk ukuran ruang dan *layout* perabot yang aman dan nyaman.

1.4.3 Lingkup Waktu Penggunaan

Panti Wreda di Kabupaten Sleman diharapkan dapat berguna bagi seorang Lansia hingga 25 tahun mendatang.

1.4.4 Lingkup Penekanan Studi

Penyelesaian penekanan studi pada Panti Wreda ini dilakukan dengan pendekatan psikologi dan perilaku Lansia yang didasarkan pada kemampuan sensorik dan motorik yang mulai menurun.

1.5 METODE PERANCANGAN

1.5.1 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan cara :

1. Studi Literatur

Studi Literatur diperoleh melalui media elektronik, internet, *website* resmi pemerintah, jurnal, maupun media cetak.

2. Survei Lapangan

Survei Lapangan merupakan data primer yang dihimpun langsung melalui wawancara, dokumentasi maupun pengamatan.

1.5.2 Metode Analisis

Analisis data dikelompokkan berdasarkan data mengenai standar dan persyaratan panti wreda, lokasi, psikologi dan kegiatan lanjut usia.

Hasil analisis digunakan sebagai landasan berpikir dalam melakukan perancangan.

1.6 TATA LANGKAH

BAB I PENDAHULUAN

LATAR BELAKANG PENGADAAN PROYEK

- DAMPAK KEMAJUAN PEMBANGUNAN INDONESIA ADALAH PENINGKATAN HARAPAN HIDUP MASYARAKAT
- PENINGKATAN TERLIHAT DARI PERSENTASE PENDUDUK LANSIA MENINGKAT DAN DIPROYEKSIKAN NAIK HINGGA 2045
- BERTAMBAH JUMLAH LANSIA BERARTI MENINGKATKAN ANGKA KETERGANTUNGAN LANSIA PADA ORANG SEKITAR
- UMUMNYA LANSIA SUDAH MENGALAMI PENYAKIT DAN PENURUNAN FUNGSI ORGAN SEHINGGA MENGHAMBAT KEGIATAN SEHARI HARI
- DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA MENJADI PROVINSI NO. 1 JUMLAH LANSIA TERTINGGI
- KONSENTRASI PENDUDUK BERADA DI KABUPATEN SLEMAN
- PROVINSI DIY TERMASUK PROVINSI DENGAN MIGRAN RISEN TERTINGGI
- POTENSI PENGADAAN PROYEK PANTI WREDA DI KABUPATEN SLEMAN SEBAGAI TEMPAT TINGGAL LANSIA YANG AMAN DAN NYAMAN
- PELUANG BISNIS DAN JUMLAH KONSUMEN PANTI WREDA MASIH BESAR DI INDONESIA

POTENSI LANSIA HIDUP SENDIRI DAN TIDAK MEMILIKI TEMAN DALAM KEGIATAN SEHARI HARI MENINGKAT.

DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA BERENCANA MENJADI KOTA RAMAH LANSIA

PANTI WREDA DI KABUPATEN SLEMAN

PERMASALAHAN PROYEK

- LANSIA SUDAH MENGALAMI BANYAK PERISTIWA SEPANJANG HIDUPNYA
- LANSIA SUDAH MENGALAMI FASE PENURUNAN FUNGSI SISTEM ORGAN TUBUH (FISIK)
- LANSIA JUGA MENGALAMI PENURUNAN KEMAMPUAN PSIKOLOGIS

PERUBAHAN PADA LANSIA BERPENYANGKUT PADA KEPERIBADIAN MEREKA DAN KEGIATAN MEREKA SEHARI HARI

DESAIN PANTI WREDA HARUS MAMPU MERESPON PERUBAHAN KEMAMPUAN SENSORIK DAN MOTORIK YANG MULAI MENURUN

RESPON DESAIN MELALUI RUANG LUAR, SIRKULASI DAN PENCAPAIAN SERTA RUANG DALAM DAN PERABOT

RUMUSAN PERMASALAHAN

BAGAIMANA BENTUK PERANCANGAN SEBUAH PANTI WREDA DI KABUPATEN SLEMAN MELALUI PENDEKATAN PSIKOLOGI DAN PERILAKU LANSIA YANG DIDASARKAN PADA KEMAMPUAN SENSORIK DAN MOTORIK YANG MULAI MENURUN MELALUI RUANG LUAR, SIRKULASI DAN PENCAPAIAN, RUANG DALAM DAN PERABOT ?

BAB II

TINJAUAN OBYEK STUDI DAN LOKASI
TINJAUAN TENTANG LANJUT USIA

TINJAUAN TENTANG TIPOLOGI OBYEK STUDI

TINJAUAN TENTANG PANTI WREDA

TINJAUAN TENTANG KABUPATEN SLEMAN

BAB III

TINJAUAN PUSTAKA DAN TEORITIKAL

TEORI TENTANG PSIKOLOGI DAN PERILAKU LANSIA

TEORI TENTANG SENSORIK DAN MOTORIK LANSIA

TEORI TENTANG SENSORIK DAN MOTORIK LANSIA

TEORI TENTANG RUANG LUAR, SIRKULASI DAN PENCAPAIAN, RUANG DALAM

BAB V

KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN PANTI WREDA DI KABUPATEN SLEMAN DENGAN PENDEKATAN PSIKOLOGI DAN PERILAKU LANSIA YANG DIDASARKAN PADA KEMAMPUAN SENSORIK DAN MOTORIK YANG MULAI MENURUN

- KONSEP PERENCANAAN PROGRAMATIK
- KONSEP PERANCANGAN PROGRAMATIK
- KONSEP PERANCANGAN PENEKANAN STUDI

BAB IV

METODE DAN ANALISIS

PENGOLAHAN RUANG LUAR YANG MENUNJANG KEGIATAN LANSIA BERDASARKAN KETERBATASAN KEMAMPUAN SENSORIK DAN MOTORIK

PENGOLAHAN SIRKULASI YANG MENUNJANG KEGIATAN LANSIA BERDASARKAN KETERBATASAN KEMAMPUAN SENSORIK DAN MOTORIK

PENGOLAHAN RUANG DALAM YANG MENUNJANG KEGIATAN LANSIA BERDASARKAN KETERBATASAN KEMAMPUAN SENSORIK DAN MOTORIK

ANALISIS PROGRAMATIK

ANALISIS PERENCANAAN DAN PERANCANGAN TAPAK

ANALISIS PENEKANAN

Bagan 1. 1 Tata Langkah Penulisan Proposal Tugas Akhir
Sumber : Analisis Penulis (2021)

1.7 SISTEMATIKA PENULISAN

Tabel 1. 3 Sistematika Penulisan Proposal Tugas Akhir

BAB	Sistematika
BAB I	PENDAHULUAN Bab ini memuat uraian tentang : Judul, Latar Belakang, Rumusan Permasalahan, Tujuan Dan Sasaran, Lingkup Studi, Metode Studi, Tata Langkah, Keaslian Penulis dan Sistematika Penulisan.
BAB II	TINJAUAN PROYEK DAN LOKASI Bab ini memuat uraian tentang : pengertian dari seorang Lanjut Usia (Lansia), pengertian dari obyek studi Panti Wreda, Studi Tipologi dan Fungsi dari Panti Wreda, Tinjauan Kawasan, Tinjauan Lokasi Tapak dan Tinjauan Studi Preseden.
BAB III	PENDEKATAN PERANCANGAN Bab ini memuat uraian tentang : definisi mengenai psikologi, definisi mengenai psikologi lanjut usia, karakteristik psikologi Lanjut Usia.
BAB IV	METODE DAN ANALISIS Bab ini memuat uraian tentang : Metode Pengumpulan Data, Metode Analisis Data, dan Metode Interpretasi Analisis.
BAB V	KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN Bab ini memuat uraian tentang perencanaan programatik dan penekanan desain perancangan berdasarkan regulasi & persyaratan perancangan, konsep perencanaan lokasi & tapak serta konsep perencanaan bangunan.

Sumber : Analisis Penulis (2021)